

REPOSITORY

PENGARUH PENDIDIKAN SEKS TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA DALAM PENCEGAHAN SEKS BEBAS DI SMA PERTIWI 2 PADANG TAHUN 2014

Penelitian Keperawatan Komunitas



**LAILA PATMA
BP. 1311316209**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2015**

FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ANDALAS
MARET 2015

Nama : Laila Patma
No. BP : 1311316209

Pengaruh Pendidikan Seks Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa
dalam pencegahan seks bebas di SMA Pertiwi 2 Padang
Tahun 2014

ABSTRAK

Pendidikan seks sekolah merupakan masalah penting yang perlu mendapatkan perhatian semua pihak, sekolah merupakan langkah yang strategis dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat karena sekolah merupakan tempat untuk membina dan meningkatkan sumber daya manusia baik fisik, mental, moral maupun intelektual. Pengetahuan remaja yang kurang mengetahui tentang seks bebas, maka sangat mungkin jika membuat mereka salah dalam bersikap terhadap seksual. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh pendidikan seks terhadap pengetahuan dan sikap siswa dalam pencegahan seks bebas di SMA Pertiwi 2 Padang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2014-Januari 2015. Jenis Penelitian ini *Quasi Experimen*. Rancangan penelitian adalah *one group pre test–post test* dengan jumlah sampel 94 orang yang di pilih secara Purposive sampling, dengan menggunakan *uji wilcoxon*, didapatkan nilai *p-Value* 0,000 ($p < 0,005$). Artinya ada perbedaan pengetahuan dan sikap remaja di SMA Pertiwi 2 Padang sebelum dan setelah diberikan pendidikan seks. Diharapkan kepada pihak sekolah meningkatkan informasi tentang pendidikan seksual kepada siswa-siswi seperti mengikuti penyuluhan, seminar, lokakarya, agar siswa terhindar dari dampak buruk seks bebas.

Kata kunci : Pendidikan seks, pengetahuan, sikap Siswa.

Daftar Pustaka: 45 (2000–2014)

FACULTY OF NURSING
UNIVERSITY ANDALAS
MARCH 2015

Name: Laila Patma
No. BP: 1311316209

Effect of Sex Education Knowledge and Attitude Against Students
in the prevention of free sex in high school Earth 2 Padang
2014

ABSTRACT

School sex education is an important issue that needs to get the attention of all parties, the school is a strategic step in the effort to improve public health because the school is a place to develop and improve human resources both physical, mental, moral or intellectual. Knowledge of adolescents who are less aware about sex, it is very likely that make them wrong in attitude towards sex. The purpose of this study was to determine the effect of sex education on the knowledge and attitudes of students in the prevention of free sex in high school Earth 2 Padang. This study was conducted in September 2014-January 2015. This study type Quasi Experiment. The study design was one group pretest-posttest with a sample of 94 people chosen by purposive sampling, using the *Wilcoxon Test*, p-value 0.000 ($p < 0.005$). This means that there are differences in knowledge and attitudes of adolescents in high school Earth 2 Padang before and after administration of Sex Education. Expected to improve information about the school sexual education to students as follow lectures, seminars, workshops, so that students are protected from the adverse effects of free sex.

Keywords: sex education, knowledge, attitudes Students.

Bibliography: 45 (2000-2014)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia remaja adalah dunia yang penuh dengan perubahan, remaja memasuki masa peralihan tanpa pengetahuan yang memadai tentang seksual pranikah. Menurut *Freud*, dimasa ini penuh dengan badai, tekanan, dan suatu tahapan, sifat-sifat manusia yang baik dan yang buruk tampil bersamaan. Terlebih lagi dimasa ini dorongan seksual mulai menonjol terhadap lawan jenisnya, sehingga masa ini lebih dikenal dengan masa transisi dimana terjadinya perubahan-perubahan yang sangat menonjol dialami remaja dengan diawali oleh masa pubertas.

Dimasa pubertas perilaku remaja mulai terarah untuk menarik lawan jenisnya dalam rangka mencari pengetahuan tentang seks remaja mulai mengadakan eksperimen dalam kehidupan seksualnya misalnya dengan berpacaran. Hal ini terjadi adalah atas karena bentuk perubahan yang terjadi pada dirinya seperti pembesaran buah dada, pinggul, dan sebagainya pada remaja puteri dan pembesaran suara, tumbuh rambut di dada, kaki, kumis dan sebagainya pada remaja putera (Pratiwi, 2003).

Pada masa remaja seorang anak belum dapat bertanggung jawab sepenuhnya. Hal-hal yang mereka lakukan hanya merupakan kesenangan sesaat yang akan menimbulkan berbagai permasalahan pada dirinya, diantara permasalahan itu ialah : kehamilan diluar nikah, pemerkosaan, merebaknya

pelacuran dikalangan remaja, aborsi, penyakit menular seksual, pelecehan seksual dan penyimpangan-penyimpangan seksual. Kesemuanya ini timbul akibat pergaulan seks bebas yang mereka lakukan. (Sarwono, 2010).

Pada diri manusia seksual merupakan salah satu kebutuhan mendasar dan sifat biologis manusia normal. Seks dibutuhkan manusia agar dapat terus menjaga dan mempertahankan kelestarian keturunan-nya. Namun, dengan penyebaran informasi dan rangsangan seksual diberbagai media massa membuat aktifitas seksual tidak lagi sebatas aktivitas yang sepatutnya harus dilakukan ketika dua orang yang berbeda jenis kelamin mengikatkan diri dalam sebuah ikatan yang dinamakan pernikahan. Banyak diantaranya yang sudah melakukan hubungan sakral tersebut sebelum menikah, khususnya terjadi pada usia sekolah. Hal ini berarti, ada siswa yang melakukan hubungan seks ketika mereka masih berstatus sebagai pelajar.

Banyak ahli mengatakan bahwa ketidakadaan pendidikan seks yang diperoleh bagi para pelajar akan menimbulkan ketidaktahuan mereka mengenai seks dan seksualitas. Inilah yang menyebabkan terjadinya perilaku seksual sebelum menikah dikalangan pelajar. Pelaksanaan pendidikan seksual adalah bermaksud untuk memberikan pengetahuan dan pandangan yang seluas-luasnya dari berbagai sudut pandang serta memberikan informasi yang benar kepada remaja mengenai seksualitas. Para pelajar akan terhindar dari ketidaktahuan dan keterlibatan dari perilaku seks yang berlebihan (Pratiwi, 2004).

Sebagian remaja pada dasarnya ingin menikmati seks yang seharusnya belum boleh dilakukannya. Alasan dari mereka hanya terpusat pada status sosial semata. Dengan alasan cinta mereka harus rela menyerahkan segalanya, seseorang perempuan tidak dapat menolak ajakan remaja laki-laki. Ini dapat terjadi karena tidak adanya pendidikan seksual yang diperoleh oleh para remaja.

Di Seluruh Dunia, lebih dari 1,8 miliar penduduknya berusia 10-24 tahun dan 90% diantaranya tinggal di negara berkembang (PBB, 2013). Menurut *World Health Organization* sekitar seperlima dari penduduk dunia adalah remaja berumur 10 -19 tahun. Di Indonesia menurut Biro Pusat Statistik kelompok umur 10 - 19 tahun adalah 22%, dari jumlah penduduk Indonesia yang terdiri dari 50,9% remaja laki-laki dan 49,1% remaja perempuan (Soetjningsih, 2010). Sedangkan di Sumatera Barat jumlah remaja (10-24 th) berjumlah 1.340.052 orang (BKKBN, 2011).

Menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA), dalam data yang dirilis pada bulan Juni tahun 2010 yaitu 62,7% remaja SMP di Indonesia sudah tidak perawan. Survey Komnas PA dilakukan terhadap 4.500 remaja pada 12 kota besar seluruh Indonesia. Artinya seks bebas telah menjadi “ideology” baru dikalangan remaja dan pemuda. Perilaku dari seks bebas akan mempunyai dampak seperti penelitian yang dilakukan pada tiga provinsi secara terpisah yaitu Kalimantan Selatan, Medan dan Bali oleh PKBI menunjukkan sebanyak 18,2% remaja pada rentang usia 15-18 tahun dilaporkan telah melakukan tindakan seks bebas secara aktif, tetapi sering

melakukan masturbasi 47% dan 20,5% lainnya melakukan petting (menyentuh bagian sensitif dari lawan jenis) pada saat pacaran.

Adanya peningkatan perilaku seks bebas pranikah tentunya juga memberi dampak pada kesehatan para remaja Indonesia. Saat ini remaja Indonesia sedang mengalami peningkatan kerentanan terhadap berbagai ancaman risiko kesehatan terutama yang berkaitan dengan kesehatan seksual dan reproduksi termasuk peningkatan ancaman HIV/AIDS. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan pada Oktober 2013, dari bulan Juli sampai dengan September 2013 jumlah infeksi HIV baru yang dilaporkan sebanyak 10.203 kasus dengan persentase penderita usia 20-24 tahun sebesar 14,7%. Sementara itu, jumlah kasus baru AIDS yang dilaporkan sebanyak 1.983 kasus dengan persentase kelompok usia 20-29 tahun sebesar 22,3%. Dari jumlah tersebut, kelompok usia 20-24 tahun. Data survei menunjukkan sampai Oktober 2013 proporsi kumulatif pengidap HIV/AIDS terbanyak adalah kelompok usia 20-29 tahun (Kemenkes, 2013)

Di samping masalah kesehatan seksual yang menular, aborsi merupakan masalah kesehatan masyarakat terkait dengan perilaku seks bebas yang belum teratasi sampai saat ini. Berdasarkan data yang dikeluarkan BKKBN, diperkirakan setiap tahun jumlah aborsi di Indonesia mencapai 2,4 juta jiwa. Namun data ini bisa dipastikan bukan merupakan data yang valid, dikarenakan adanya tindakan aborsi bersifat ilegal yang tidak tercantum dalam data pemerintah. Data Pusat Keluarga Berencana Indonesia tahun 2006 menunjukkan bahwa 2,5 juta perempuan pernah

melakukan aborsi per tahun, 27% diantaranya dilakukan oleh remaja dengan cara tidak aman (BKKBN, 2010). Data studi Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) di 12 kota dari tahun 2000-2011 menunjukkan bahwa kejadian aborsi pada remaja mencapai 17%.

Masalah perilaku seks pra nikah di kalangan remaja pada saat ini merupakan masalah yang sifatnya sudah nasional, remaja Indonesia pada saat sekarang ini mengalami perubahan sosial dari masyarakat tradisional menuju ke masyarakat modern, yang juga mengubah norma-norma, dan gaya hidup mereka. Masalah tersebut sudah sampai ke daerah-daerah, apalagi di perkotaan. Prilaku seks pra nikah di kalangan remaja sudah menjadi rahasia yang umum. Sehingga permasalahan seks pra nikah pada saat sekarang ini belum bisa ditanggulangi atau pun diberantas. Walaupun sudah ada program khusus yang dilakukan oleh pemerintah.

Survey Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) terhadap 2.800 remaja usia 15-24 tahun di enam kota di Jawa Barat pada tahun 2002 menunjukkan angka menyedihkan, sebanyak 39,65% mereka pernah berhubungan seks sebelum menikah. Menurut Dr. Boyke Dian Nugraha, mengungkapkan dari tahun ketahun data remaja yang melakukan hubungan seks bebas semakin meningkat dari sekitar 5% pada tahun 1980-an menjadi 20% pada tahun 2000. Angka tersebut didapatkan dari penelitian beberapa kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Palu dan Banjarmasin. Kelompok remaja yang masuk kedalam penelitian tersebut rata-rata berusia 16-21 tahun dan umumnya masih bersekolah ditingkat SLTA. Badan

Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (2013). *Maraknya Seks pranikah dikalangan Remaja*. Diakses tanggal 25 Juli 2014 dari <http://www.bkkbn.go.id/ceria>.

Kecendrungan perilaku seks pra nikah dalam Budaya Barat merupakan hal yang biasa, tetapi tidak di Indonesia bahwa negara Indonesia adalah negara hukum yang berdasarkan Pancasila dengan menjunjung tinggi nilai-nilai moral, etika, akhlak mulia, dan kepribadian luhur bangsa, beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Meski begitu, tidak sedikit remaja Indonesia melakukannya seks pra nikah hingga berujung pada kehamilan. Selain itu beredarnya media-media pornografi yang mudah diakses remaja. Kurangnya pengajaran dari orang tua mengenai kesehatan reproduksi. Juga menyebabkan hal itu terjadi, sehingga remaja sulit mengendalikan dan menahan diri dari perilaku seksual.

Berdasarkan data dari daerah Kabupaten 50 Kota, didapatkan 3 orang remaja putri SLTA yang tidak mengikuti UN tahun 2014 karena hamil diluar nikah. Setelah ditelusuri, ketiga remaja tersebut di wilayah Selatan Kabupaten 50 kota itu hamil akibat "*Arisan Seks*". Modusnya sama seperti sebuah arisan, membuat komunitas sendiri, lalu menggelar pertemuan, mengadakan undian dan mencabut loting. Diakses tanggal 14 Mei 2014. (www.Padangekspres.co.id)

Maraknya perilaku seks bebas di kalangan remaja juga ditemukan Sumatera Barat dengan ibu Kota Padang, dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan Mutadin (2003) melakukan penelitian terhadap beberapa

Sekolah Lanjutan Tingkat Atas dengan sampel sebanyak 200 orang didapatkan 27% responden berperilaku seksual beresiko berat, 2,5% diantaranya telah melakukan hubungan seksual dan 73 % responden berperilaku seksual beresiko ringan. Berdasarkan penelitian oleh Rahmawati di SMKN 2 Bukittinggi dengan jumlah responden 276 mencapai 3,62% responden pernah melakukan seks pranikah (Rahmawati, 2001). Penelitian Wisnal (2003) yang melihat perilaku seks remaja di kota dan di desa dengan 284 responden SMU 10 Padang dan 233 responden SMU Sungai Geringging Kab. Padang Pariaman, mendapatkan bahwa 5,3% dari responden di perkotaan dan 4,7% dari responden di pedesaan ini pernah melakukan hubungan seks pranikah.

Menurut data dari Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kota Padang didapatkan data dari bulan Maret-September 2014 dengan hasil (SMK Kosgoro 37% dan SMA Pertiwi 2 dengan 22 %), didapatkan Siswa sedang mengakses internet, bermain game atau video yang berunsur pornografi. Berdasarkan data diatas maka peneliti melakukan penelitian di SMA Pertiwi 2 Padang, karena didapatkan Siswa Pertiwi 2 terjaring razia oleh Satpol PP hampir setiap bulan Maret-September 2014.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Pertiwi 2 Padang pada tanggal 13 September 2014, dilakukan dengan wawancara kepada 10 orang siswa, 6 orang siswa mengatakan sudah memiliki pacar, melakukan pegangan tangan, sampai melakukan ciuman dengan pacarnya,

mengetahui seksualitas dari internet, handphone, video, dan teman2 sebaya, dan 4 diantaranya mengatakan tidak pernah pacaran.

Ditambah lagi di zaman sekarang ini semakin banyaknya media yang menyediakan pengaksesan hal-hal yang dapat meningkatkan rangsangan seksualitas di kalangan siswa seperti pengaksesan video porno melalui internet, handphone dan media masa lainnya. Mereka sudah mulai mencari tahu informasi tentang seks baik dari teman sekolah, keluarga, atau dari sumber lainnya. Hal ini terlihat dalam penelitian yang dilakukan Lestari dan Dewi (2013) didapatkan bahwa remaja berusaha untuk mencari informasi tentang seks (72%), berdasarkan sumber yang paling banyak remaja untuk mencari informasi tentang seks dari internet (37%). Hal yang paling membahayakan adalah bila informasi yang diterima remaja berasal dari sumber yang kurang tepat sehingga remaja menginterpretasikannya dengan salah. Kesalahan pemberian informasi dan kekurang pahaman inilah yang akan memunculkan perilaku seksual remaja yang tidak bertanggung jawab (Soetjiningsih, 2004).

Penelitian yang dilakukan Synovate (2004) terhadap 450 responden remaja di kota yaitu: Jakarta, Bandung, Surabaya dan Medan, mengungkapkan bahwa sekitar 65% informasi tentang seks mereka dapatkan dari kawan dan 30% sisanya dari film video porno, ironisnya hanya 5% dari responden remaja ini mendapatkan informasi dari orangtua mereka (Kartono, 2004). Dari penelitian Wisnal, diketahui bahwa sedikit remaja di perkotaan

dan di pedesaan yang mendapatkan informasi tentang seks dari orangtua dengan persentase masing-masing 3% dan 2,3% (Wismal, 2003).

Merebaknya perilaku seks bebas ini dikalangan siswa karena kurangnya pengawasan dari keluarga terhadap anak remajanya. Peranan Orangtua yang kurang untuk bercerita kepada anaknya seputar masalah kesehatan reproduksi, maka perlu diimbangi peran petugas kesehatan untuk memberikan suatu informasi dan pengetahuan kepada para remaja. Bagi pengambil kebijakan seperti sekolah, media massa, Dinas Kesehatan dan LSM yang peduli dengan masalah remaja, perlu kerja sama untuk mengembangkan strategi yang komprehensif dalam pembentukan perilaku seksual yang sehat dan bertanggung jawab (Pratiwi, 2004). Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Seks Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Dalam Pencegahan Seks Bebas Di SMA Pertiwi 2 Padang Tahun 2014”.

B. Penetapan Masalah

Dari fenomena-fenomena latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu seberapa besar ”Pengaruh Pendidikan Seks Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Dalam Pencegahan Seks Bebas Di SMA Pertiwi 2 Padang Tahun 2014”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui seberapa besar "Pengaruh Pendidikan Seks Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Dalam Pencegahan Seks Bebas Di SMA Pertiwi 2 Padang Tahun 2014".

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui distribusi frekuensi "Pengaruh Pendidikan Seks Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Dalam Pencegahan Seks Bebas Di SMA Pertiwi 2 Padang Tahun 2014".

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan dan sikap siswa SMA Pertiwi 2 Kota Padang dalam pencegahan seks bebas sebelum dilakukan pendidikan seks.
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan dan sikap siswa SMA Pertiwi 2 Kota Padang dalam pencegahan seks bebas sesudah dilakukan pendidikan seks.
- c. Untuk melihat Pengaruh Pendidikan Seks Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Dalam Pencegahan Seks Bebas Di SMA Pertiwi 2 Padang Tahun 2014.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk menambah data dan hasil yang diperoleh dapat menjadi data awal ataupun sebagai pembanding bagi peneliti lain yang berminat untuk

melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh pendidikan seks terhadap pengetahuan dan sikap siswa dalam pencegahan seks bebas.

2. Bagi Pihak Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah tentang “Pengaruh Pendidikan Seks Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Dalam Pencegahan Seks Bebas Di SMA Pertiwi 2 Padang Tahun 2014”.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menjadi sumber informasi dan rujukan bagi pembaca tentang kajian “Pengaruh Pendidikan Seks Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Dalam Pencegahan Seks Bebas Di SMA Pertiwi 2 Padang Tahun 2014”.

4. Bagi Siswa

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa terutama sekali dalam mengendalikan seksualitasnya. Karena begitu banyak siswa yang terjerumus kedalam perilaku seks bebas.

5. Bidang Keperawatan

Mengembangkan dan melanjutkan penelitian terkait dengan pencegahan seks bebas pada remaja di Komunitas sehingga lebih bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan praktik yang menjadi dasar untuk penelitian berikutnya.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pendidikan seks terhadap pengetahuan dan sikap remaja siswa di SMA Pertiwi 2 Padang Tahun 2014 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan siswa SMA Pertiwi 2 sebelum diberikan pendidikan kesehatan seks adalah (6,4%) dan setelah diberikan pendidikan seks (85,1%).
2. Sikap siswa SMA Pertiwi 2 sebelum diberikan pendidikan kesehatan seks adalah (19,1%) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan seks (83%)
3. Pendidikan Kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang seks bebas.
4. Pendidikan Kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan sikap remaja tentang seks bebas.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan, penulis ingin memberikan saran kepada beberapa pihak terkait antara lain :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan dan diharapkan melakukan penelitian penelitian dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi seks bebas lainnya dan karakteristik responden.

2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi institusi pendidikan khususnya sekolah dalam menentukan program-program yang dapat menyebarkan informasi tentang pengetahuan seksual bebas terutama bagi remaja yang mempunyai pengetahuan kurang dalam pencegahan seks bebas sehingga remaja terhindar dari dampak yang diakibatkan seksual pranikah tersebut.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi data atau informasi dalam meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan seks bebas.